

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diidentifikasi sebagai penelitian kuantitatif menggunakan data numerik sebagai dasar analisis. Setelah itu, metode statistik, perhitungan matematis, dan perangkat lunak komputer digunakan untuk memproses dan menganalisis data yang dikumpulkan. Pendekatan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan fakta empiris, sekaligus digunakan untuk menciptakan ide atau menguji hipotesis tentang fenomena yang diteliti.

Arikunto (2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, setiap langkah dari proses dari mengumpulkan dan menganalisis data hingga menyajikan temuan adalah hingga penafsiran temuan, menggunakan pendekatan angka. Sementara itu, Creswell menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Umumnya, penelitian kuantitatif dilakukan melalui survei terhadap sekelompok atau sampel tertentu yang dipilih dengan metode sampling. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi secara statistik untuk menguji teori-teori yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan metodologi kuantitatif. Penelitian korelasional, menurut Sugiyono (2017), adalah penelitian yang menggunakan data untuk memastikan tingkat asosiasi antara dua atau lebih variabel.. Desain ini digunakan untuk mengkaji keterkaitan antarvariabel dalam suatu populasi tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu dari peneliti. Oleh karena itu, penelitian korelasional berfokus pada penentuan dan kuantifikasi tingkat asosiasi yang ada antara variabel-variabel yang diteliti, bukan pada penetapan hubungan sebab-akibat.

Secara lebih rinci, Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara burnout (X_1) dan stres kerja (X_2) dengan kinerja (Y) pustakawan dan arsiparis. Analisis data difokuskan pada pengujian tingkat kekuatan hubungan antar variabel, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diketahui sejauh mana keterkaitan antara burnout dan stres kerja dengan kinerja pegawai.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kelelahan kerja (burnout), stres kerja, dan kinerja pustakawan dan arsiparis, penelitian ini berfokus pada pengukuran objektif hubungan antar variabel dalam suatu populasi tanpa intervensi peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara burnout dan stres kerja dengan kinerja pustakawan dan arsiparis melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu burnout (X_1) dan stres kerja (X_2), dan satu variabel dependen, yaitu kinerja pustakawan dan arsiparis (Y). Variabel burnout mengacu pada teori Maslach dan Jackson (1996) yang diukur melalui indikator kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi pribadi. Variabel stres kerja mengacu pada teori Lazarus dan Folkman (1984) yang diukur melalui indikator tekanan beban kerja, stres peran, dukungan sosial, dan persepsi kontrol. Sementara itu, variabel kinerja pustakawan dan arsiparis mengacu pada teori Mangkunegara (2009), yang diukur melalui indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dan narasi analitis untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara burnout dan stres kerja dengan kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai semua orang, benda, atau unit yang memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk membentuk dasar studi mereka. Populasi berfungsi sebagai sumber data yang darinya dapat ditarik kesimpulan yang berlaku untuk setiap anggota populasi.

Seluruh pustakawan dan arsiparis yang bekerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat merupakan populasi penelitian ini. Terdapat 37 orang yang tinggal di sana, termasuk arsiparis dan pustakawan.

3.3.2 Sampel

Hermawan (2019) menjelaskan bahwa sampel adalah keseluruhan jumlah anggota populasi yang dipilih untuk dipelajari dan dianalisis guna menentukan karakteristik populasi secara komprehensif. Oleh karena itu, sampel berperan penting dalam membantu peneliti memperoleh data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi yang diteliti. Teknik sampling yang diterapkan total sampling, suatu teknik penentuan penelitian ini menggunakan sampel yang mencakup setiap anggota populasi sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2019). Karena populasinya kecil, kurang dari 100 orang, dan seluruh masyarakat dijadikan sampel penelitian, pendekatan ini dipilih (Masturoh & Anggita, 2018).

3.4 Instrumen Penelitian

Proses pengukuran merupakan komponen penting dari setiap penelitian, yang memerlukan penggunaan alat ukur yang dapat menghasilkan data yang andal dan konsisten. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data ini. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur berbagai fenomena sosial dan alam yang menjadi subjek penelitian mereka.

Kuesioner merupakan instrumen penelitian ini. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian (Sugiyono, 2019). Responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan persepsi atau keadaan mereka saat ini dalam apa yang dikenal sebagai kuesioner tertutup. Pandangan ini konsisten dengan pernyataan Winarno (2013) bahwa peneliti memberikan alternatif jawaban sebelumnya dalam kuesioner tertutup.

Pustakawan dan arsiparis yang bekerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat diberikan kuesioner untuk penelitian ini. Data tentang kelelahan kerja (burnout), stres kerja, dan kinerja pustakawan dan arsiparis dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut. Skala Likert digunakan untuk mengukur jawaban responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini seseorang terhadap suatu pernyataan atau fenomena yang sedang diteliti, menurut Sugiyono (2019).

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel penelitian, menurut Kerlinger dalam Khairinal (2016), merupakan simbol atau lambang yang mewakili nilai atau kuantitas tertentu. Secara umum, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi dan dapat diukur dalam suatu penelitian, baik dalam konteks sosial maupun alam, seperti bidang pendidikan, ekonomi, psikologi, dan lainnya, yang digunakan untuk menjelaskan atau menguji suatu fenomena.

Berdasarkan judul penelitian “Korelasi Burnout dan Stres Kerja dengan Kinerja Pustakawan dan Arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi. Sumatera Barat”, Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen berikut:

1. Variabel independen adalah variabel yang memiliki dampak atau berhubungan dengan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah stres kerja (X_2) dan kelelahan kerja (X_1).
2. Variabel yang dipengaruhi oleh faktor independen dikenal sebagai variabel dependen. Kinerja arsiparis dan pustakawan (Y) adalah variabel dependen penelitian ini.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen penelitian ini:

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Teori	Indikator	No. butir soal
1.	Burnout (X_1)	Teori: Maslach & Jackson (1996)	Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion)	1-4
			Depersonalisasi	5-7
			Penurunan Pencapaian Diri (Reduced Personal Accomplishment)	8-10
2.	Stres Kerja (X_2)	Teori: Lazarus & Folkman (1984)	Tekanan Pekerjaan (Workload Pressure)	11-13
			Tekanan Peran (Role Stress)	14-16
			Dukungan Sosial (Social Support)	17-18
			Persepsi Kontrol (Control Perception)	19-20
3.	Kinerja Pustakawan dan Arsiparis (Y)	Teori Mangkunegara (2009)	Kualitas Kerja	21-22
			Kuantitas Kerja	23-24
			Ketepatan Waktu	25-27
			Tanggung Jawab	28-30

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Validitas

Untuk mengevaluasi kemanjuran suatu instrumen dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian, dilakukan pengujian validitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam survei mencakup dan menjelaskan area-area

yang membutuhkan penjelasan. Dengan demikian, jika setiap pertanyaan dalam suatu instrumen benar dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrumen tersebut dapat dianggap valid.

Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014), langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian validitas mencakup perhitungan koefisien korelasi product moment untuk setiap item pertanyaan. Pada tingkat signifikansi tertentu, korelasi yang diperoleh dari perhitungan (r hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.

- a) Kuesioner dianggap valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$.
- b) Di sisi lain, kuesioner dianggap salah dan tidak layak untuk pengukuran jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

37 pustakawan dan arsiparis yang berpartisipasi dalam penelitian ini menjalani pengujian validitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31.

3.5.2 Reliabilitas

Ketika suatu instrumen penelitian digunakan berulang kali pada objek yang sama, pengujian reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa andal instrumen tersebut dalam menghasilkan hasil yang konsisten. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat yang bersangkutan dapat menghasilkan hasil pengukuran yang cukup konsisten, sehingga menjamin keakuratan data yang dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang menghasilkan pengukuran yang konsisten bahkan ketika digunakan pada subjek yang sama dalam berbagai keadaan atau pada waktu yang berbeda. Menurut Ghazali (2016), reliabilitas mengukur seberapa konsisten tanggapan responden terhadap item kuesioner bertahan dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen meningkat seiring dengan tingkat konsistensi dalam tanggapan. Dengan demikian, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik Alpha Cronbach digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen, yaitu untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pertanyaan dalam kuesioner. Analisis reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 31 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, cepat, dan efektif. Menurut Sugiyono (2017), suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa reliabilitas instrumen dapat diterima pada batas minimal 0,60 dalam penelitian eksploratif.

Dengan demikian, kriteria penilaian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Data Primer

Rokhmana (2012) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan dan diproses langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Karena tidak ada perantara yang terlibat, jenis data ini mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pustakawan dan arsiparis yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden penelitian memberikan data primer. Pengumpulan data telah dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Melalui kuesioner tersebut, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.6.1.2 Data Sekunder

Rokhmana (2012) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sebelumnya dapat diakses. Untuk memperdalam analisis dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada peneliti tentang masalah yang ada, data ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada dua jenis, yaitu:

- a. Dokumentasi, yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait profil instansi, struktur organisasi, serta jumlah pustakawan dan arsiparis sebagai populasi penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- b. Studi kepustakaan, metode ini menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan faktor-faktor stres kerja, kelelahan, dan kinerja, untuk memperoleh landasan teoritis dan memperkuat kerangka konseptual.

Oleh karena itu, data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar bagi proses analisis dan penyajian temuan penelitian, serta sebagai sarana untuk mendukung data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif selesai setelah semua informasi yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari responden atau sumber data lainnya. Menurut Sugiyono (2019), analisis data mencakup berbagai tugas, termasuk menyusun data sesuai dengan variabel penelitian, mengumpulkan data ke dalam tabel, menyajikan data untuk setiap variabel, dan melakukan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memverifikasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Akibatnya, analisis data sangat penting untuk menarik temuan yang mendukung tujuan penelitian.

Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini untuk memproses dan mengevaluasi data:

1. Uji Deskriptif

Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengkarakterisasi data yang dikumpulkan selama penelitian adalah pengujian deskriptif. Prosedur ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisasi, serta mengelompokkan data sebelum dianalisis sehingga karakteristik dan kondisi data dapat dipahami dengan lebih jelas. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk kelompok yang lebih besar.

Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan informasi mengenai keadaan variabel yang diteliti secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

2. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data dari suatu variabel terdistribusi secara teratur, dilakukan uji normalitas. Salah satu prasyarat untuk analisis regresi adalah data residual harus menyerupai atau mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov, uji statistik non-parametrik dengan hipotesis berikut, adalah salah satu uji yang sering digunakan untuk normalitas residual:

H_0 : Data penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data penelitian tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi adalah:

- 1) H_0 , yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3. Korelasi Pearson Product Moment

Metode statistik untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel adalah Korelasi pearson product moment. Jika data memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas varians, analisis ini yang diklasifikasikan sebagai statistik inferensial dapat digunakan. Metode korelasi nonparametrik, seperti rho Spearman atau Kendall, dapat diterapkan jika kondisi ini tidak terpenuhi, terutama dalam kasus ketika hubungan antar variabel bersifat non-linier (Morissan, 2017)

Korelasi pearson product moment adalah metode yang dipilih untuk memeriksa hubungan antar variabel dalam penelitian ini karena variabel yang dianalisis menggunakan skala interval. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi, yang dihitung menggunakan metode Momen Produk Pearson, dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel. Arah dan derajat kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti ditunjukkan oleh nilai koefisien ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Koefisien korelasi, yang merupakan hasil perhitungan korelasi, mewakili kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Arah dan intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti dapat dipastikan menggunakan koefisien korelasi. Karena tujuan utama analisis korelasi adalah untuk menentukan tingkat interaksi antar variabel, variabel yang diteliti tidak perlu memiliki hubungan sebab-akibat.

Meskipun demikian, variabel yang dianalisis harus memiliki dasar teoritis atau hubungan yang logis agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah. Kurniawan dan Yuniarto (2015) menyatakan bahwa analisis korelasi tidak sebaiknya dilakukan pada variabel yang tidak memiliki relevansi atau keterkaitan yang jelas. Besarnya hubungan antarvariabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang dapat diinterpretasikan ke dalam sejumlah klasifikasi, termasuk sangat kuat, kuat, sedang, lemah, lemah sekali, atau bahkan tidak menunjukkan hubungan sama sekali. Priyatno (2016) memberikan kriteria berikut untuk menganalisis nilai koefisien korelasi:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda di samping analisis korelasi pearson product moment untuk secara bersamaan menyelidiki dampak stres kerja dan kelelahan terhadap kinerja pustakawan dan arsiparis. Pemilihan analisis regresi linier berganda didasarkan pada kemampuannya untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, serta sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi pada penjelasan perubahan pada variabel dependen. Analisis ini memungkinkan kita untuk memastikan sejauh mana stres kerja dan kelelahan secara bersamaan berhubungan dengan kinerja arsiparis dan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Berikut adalah formulasi model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\gamma = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Kinerja Pustakawan dan Arsiparis

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi burnout

b_2 = Koefisien regresi stres kerja

X_1 = Burnout

X_2 = Stres kerja

